BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi dari dunia akademik ke dunia kerja sering kali menjadi tantangan besar bagi mahasiswa maupun lulusan baru, terutama karena adanya ketimpangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh selama studi dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja nyata. Meskipun kurikulum perguruan tinggi memberikan dasar konseptual yang kuat pendekatan tersebut kerap belum mampu mengakomodasi kompleksitas serta kecepatan perubahan dalam ekosistem digital saat ini. Dalam konteks ini, keberadaan Nusa Vision menjadi signifikan sebagai *platform digital* yang dirancang untuk menghubungkan generasi muda pencari kerja lepas dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja siap pakai dan adaptif terhadap tuntutan industri modern.

Menurut (Purnomo et al., 2020), sebagian besar dosen di Indonesia mengakui ketimpangan antara isi kurikulum dan realitas kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, banyak lulusan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi secara profesional. (Ali et al., 2020) menambahkan bahwa kompetensi mendasar seperti menyusun portofolio digital, membangun komunikasi profesional secara daring, hingga memahami alur kerja proyek lepas masih belum dimiliki oleh mayoritas lulusan baru. Dalam hal ini Nusa Vision harus memastikan bahwa talenta yang ditawarkan ke industri tidak hanya memiliki bekal akademis, tetapi juga kapabilitas praktis yang relevan.

Menanggapi ketimpangan antara kesiapan lulusan dan kebutuhan keterampilan di era digital Nusa Vision tidak berperan sebagai institusi pendidikan formal, melainkan sebagai ekosistem kerja fleksibel yang dirancang untuk mendukung mahasiswa serta lulusan baru dalam memperoleh pengalaman langsung melalui proyek *freelance. Platform* ini mengakomodasi dua tujuan utama: memberikan akses kepada generasi muda untuk mengembangkan keahlian profesional melalui keterlibatan dalam proyek riil

bersama klien industri, serta membuka jalur alternatif bagi mereka yang ingin menambah penghasilan tanpa mengganggu komitmen akademik atau pekerjaan utama mereka.

Dalam rangka pelaksanaan program magang, penulis ditempatkan di Skystar Ventures sebuah inkubator bisnis yang secara khusus mendukung akselerasi pertumbuhan *startup* berbasis teknologi dan inovasi. Penulis menjalankan peran sebagai Chief Financial Officer (CFO) untuk bisnis rintisan Nusa Vision. Peran ini memberikan ruang untuk menerapkan konsep manajemen keuangan secara langsung dalam konteks operasional *startup* sekaligus berkontribusi pada pembentukan sistem finansial yang efisien dan akuntabel.

Penulis bertanggung jawab atas sejumlah aktivitas strategis seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, estimasi laporan keuangan, serta proyeksi arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dalam pelaksanaannya, penulis juga terlibat dalam diskusi lintas divisi untuk memastikan bahwa alokasi sumber daya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan secara optimal.

Pengalaman ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur merupakan elemen fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di tengah tantangan kompetisi global. Pendekatan finansial yang terukur dan berbasis data seperti yang diterapkan di Nusa Vision diharapkan dapat menjadi referensi bagi *startup* lain dalam membangun fondasi manajerial yang kokoh dan berorientasi jangka panjang.

1.1.1 Data Pendukung Melalui Survei

Dalam rangka memperdalam analisis latar belakang dan mengidentifikasi kebutuhan aktual dari calon pengguna, penulis merancang serta mendistribusikan beberapa survei melalui *platform* Google Form. Instrumen ini menyasar kelompok sasaran utama, yaitu mahasiswa, pekerja lepas pemula, serta pihak potensial dari sisi klien. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi berbagai

hambatan yang mereka hadapi dalam ekosistem kerja fleksibel.

1. Survei Analisis Preferensi Pengguna (rekruter) dalam Mencari *Freelancer*.

   Survei ini dilakukan untuk memahami preferensi, kebiasaan, dan ekspektasi pengguna yang berperan sebagai rekruter atau klien dalam memilih *freelancer*. Pertanyaan dalam survei mencakup faktor-faktor penentu keputusan, *platform* yang biasa digunakan, jenis proyek yang sering dikerjakan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses kolaborasi dengan *freelancer*. Temuan dari survei ini menjadi landasan penting bagi pengembangan bisinis, fitur dan layanan Nusa Vision agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar pengguna.

Tabel 1.1.1.1 Demografi Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
18-24 tahun	4	4%
25-34 tahun	53	52,5%
35-44 tahun	40	39.6%
45-54 tahun	3	3%
55 tahun ke atas	1	1%
Pengusaha	94	93.1%
Profesional / karyawan	5	5%
Freelancer	2	2%
Mahasiswa	-	-

Mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif, dengan dominasi dari kalangan pengusaha. Hanya sebagian kecil yang berasal dari kategori profesional/karyawan dan *freelancer*, sementara kelompok mahasiswa tidak tercatat sebagai responden dalam survei ini.

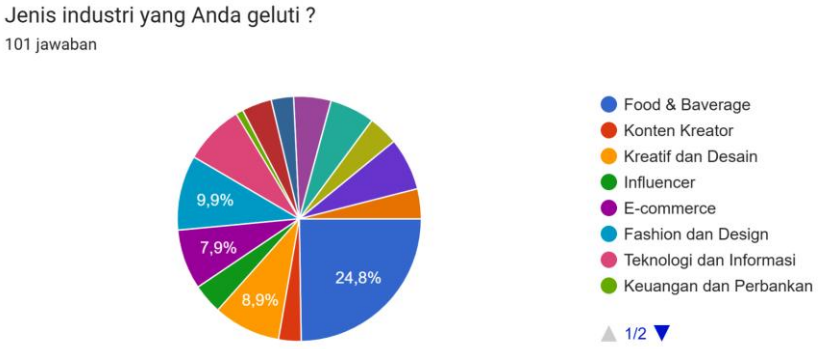

Gambar 1.1.1.1 Jenis Industri Responden

Survei ini menggambarkan variasi industri yang digeluti oleh responden, dengan dominasi sektor yang berhubungan dengan ekonomi digital, industri kreatif, dan sektor konsumsi. Pesatnya perkembangan industri kreatif sejalan dengan meningkatnya penggunaan konten digital serta strategi pemasaran berbasis media sosial. Sementara itu, sektor teknologi, keuangan, dan kesehatan tetap memainkan peran krusial dalam ekosistem bisnis.

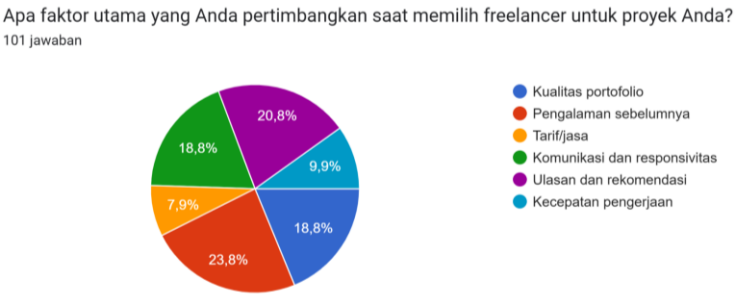

Gambar 1.1.1.2 Faktor Utama dalam Memilih *Freelance*

Kesimpulan dari survei ini menunjukkan bahwa faktor utama dalam memilih *freelancer* tidak hanya bergantung pada satu aspek melainkan kombinasi dari berbagai pertimbangan. Rekruter cenderung mencari keseimbangan antara keterampilan teknis, reputasi, dan komunikasi yang efektif.

Gambar 1.1.1.2 *Platform Freelance* yang Pernah Digunakan

Survei ini mengungkap bahwa keputusan dalam memilih *platform* pencarian *freelancer* sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna. Walaupun layanan global memberikan akses ke tenaga profesional dari berbagai negara, banyak rekruter masih cenderung mengandalkan jaringan lokal atau hubungan langsung dengan *freelancer*.

Gambar 1.1.1.3 Jenis Proyek yang Diserahkan ke *Freelancer*

terlihat bahwa kebutuhan akan *freelancer* sangat beragam, mencerminkan perkembangan berbagai sektor industri. Meskipun beberapa bidang memiliki permintaan lebih tinggi, seperti pemasaran digital dan teknologi, ada juga peluang bagi *freelancer* di sektor lain seperti desain, administrasi, dan penerjemahan.

Gambar 1.1.1.4 Harapan terhadap *Freelancer*

Survei ini menyoroti selain kemampuan teknis, aspek komunikasi dan ketepatan waktu menjadi faktor utama dalam proses seleksi *freelancer* oleh rekruter. Profesionalisme tidak hanya diukur dari kualitas hasil kerja, tetapi juga dari bagaimana *freelancer* berinteraksi serta memenuhi harapan klien. Dengan meningkatnya standar industri *freelancer* yang mampu menjaga komunikasi yang efektif dan menyelesaikan proyek sesuai tenggat waktu akan memiliki keunggulan yang lebih kompetitif di pasar kerja.

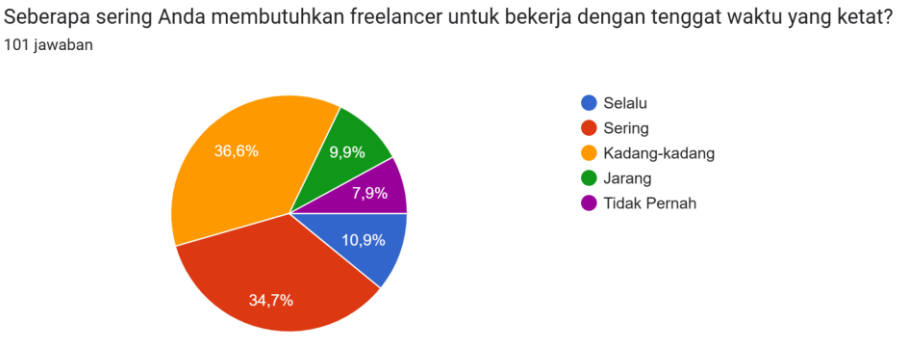

Gambar 1.1.1.5 Frekuensi Kebutuhan Deadline Ketat

Survei ini mengungkap bahwa banyak rekruter membutuhkan *freelancer* yang mampu bekerja dengan batas waktu yang ketat. Fleksibilitas serta kemampuan manajemen waktu menjadi faktor krusial dalam industri *freelance*. *Freelancer* yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja memiliki peluang lebih besar untuk terus mendapatkan proyek. Selain itu perusahaan yang sering beroperasi dalam jadwal padat cenderung mencari tenaga kerja lepas yang berpengalaman dalam menangani deadline yang mendesak.

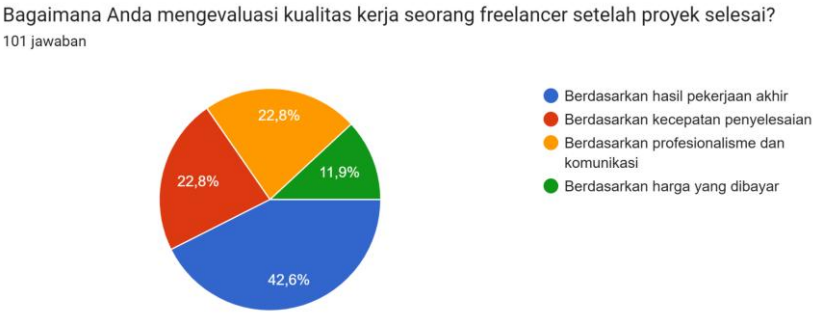

Gambar 1.1.1.6 Evaluasi Pasca Proyek

Survei ini mengungkap bahwa penilaian terhadap *freelancer* tidak hanya bergantung pada satu aspek melainkan kombinasi dari berbagai faktor

penting. Selain kualitas hasil pekerjaan, ketepatan waktu dan komunikasi profesional memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi rekruter.

2. Survei Pendaftaran *Freelancer* Nusa Vision

Survei ini dirancang untuk menjaring minat serta profil awal calon *freelancer* yang tertarik bergabung dalam ekosistem Nusa Vision. Formulir mencakup data asal institusi, bidang keahlian, dan tingkat kesiapan individu dalam menjalankan proyek secara profesional. Informasi yang dikumpulkan bertujuan untuk memetakan potensi talenta muda, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun sistem rekrutmen dan pengembangan *freelancer* yang sesuai dengan kebutuhan industri kreatif.

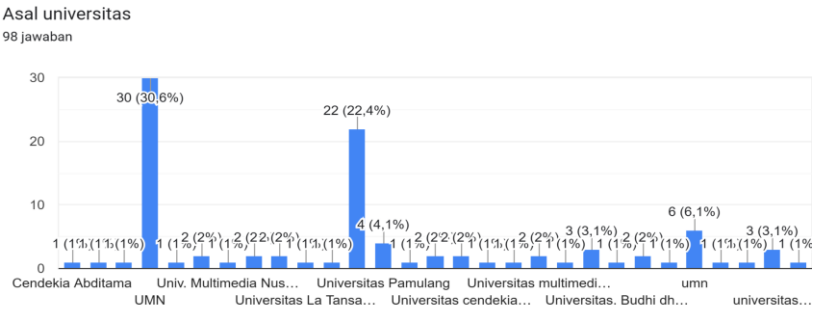

Gambar 1.1.1.10 Asal Institusi Responden

Dengan total 98 jawaban data menunjukkan bahwa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) memiliki jumlah peserta yang paling banyak dengan 68 orang, diikuti oleh Universitas Pamulang (UnPam) dengan 10 orang. Universitas-universitas lain seperti Universitas Buddhi Dharma (UBD), Universitas Cendikia Abditama (UCA), Universitas Muhammadaiyah Tangerang (UMT), Universitas Raharja (UJ), Universitas Gunadarma (UG), Universitas Islam Syekh-Yusuf (UISY), dan Universitas La Tansa mashiro (UniLam) memiliki jumlah peserta yang lebih sedikit.

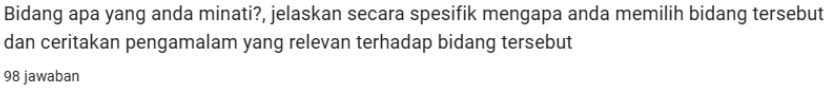

Gambar 1.1.1.11 Bidang Minat *Freelancer*

Berikut adalah rangkuman tanggapan yang diberikan oleh para *freelancer* berdasarkan pertanyaan di atas. Data ini memberikan gambaran awal mengenai preferensi, latar belakang, serta bidang keahlian yang dimiliki, yang nantinya dapat menjadi dasar dalam proses seleksi dan penempatan proyek secara lebih tepat sasarann

Tabel 1.1.1.2 Bidang Minat *Freelancer*

Kategori Bidang	**Jumlah Responden (±)**	**Alasan Umum**
Marketing & *Digital Marketing*	±20 orang	Tertarik dengan kampanye kreatif, pernah ikut proyek kampus, studi peminatan
Design (Grafis, UI/UX, Game)	±15 orang	Passion dalam visual desain, menguasai software Adobe, studi DKV
F&B (Food & Beverage)	±10 orang	Ingin buka usaha, merasa bidang ini selalu dibutuhkan
Finance / Keuangan	±10 orang	Sesuai jurusan kuliah, dianggap menjanjikan dan stabil

Human Resource / Human Capital	±6 orang	Sesuai peminatan di kampus, pengalaman sebagai interviewer
Social Media / *Content Creator*	±10 orang	Aktif di media sosial, tertarik jadi selebgram, sudah punya pengalaman pribadi
Photography & Videography	±5 orang	Punya skill editing, basic fotografi
Writing / Copywriting	±5 orang	Suka menulis, pernah ikut lomba atau buat konten marketing
IT & *Web Development*	±4 orang	Jurusan teknologi, ingin terjun ke coding dan pengembangan aplikasi
Fashion & Beauty / Entertainment	±4 orang	Minat personal, ingin terlibat dalam industri fashion & hiburan
Lain-lain (teaching, property, dll)	±9 orang	Minat unik seperti guru privat, properti, joki tugas

Hasil survei menunjukkan bahwa para *freelancer* memiliki minat dan latar belakang yang sangat beragam, mencerminkan potensi kontribusi di berbagai sektor industri. Variasi ini menjadi indikasi kuat bahwa Nusa Vision memiliki peluang luas untuk mengembangkan ekosistem kerja yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan pasar digital yang dinamis.

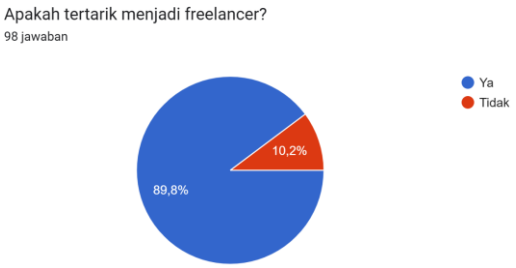

Gambar 1.1.1.12 Minat Menjadi *Freelancer* di Nusa Vision

Sebagian besar peserta survei menunjukkan ketertarikan terhadap dunia freelancing, mencerminkan tren positif terhadap model kerja mandiri yang fleksibel dan dinamis. Sementara itu hanya sebagian kecil yang masih mempertimbangkan jalur karier dengan pendekatan kerja yang lebih konvensional.

Tabel 1.1.1.3 Keresahan dari Pengguna dalam Menggunakan aplikasi atau website *freelancer*

Kategori Risiko	**Deskripsi Kekhawatiran**
Penipuan dan Kredibilitas	Kekhawatiran terhadap perusahaan fiktif, risiko penipuan, dan ketidakjelasan identitas klien
Persaingan Pekerjaan	Munculnya banyak pesaing yang membuat peluang mendapatkan pekerjaan menjadi lebih sempit
Keamanan Data Pribadi	Risiko kebocoran atau penyalahgunaan data akibat seluruh proses dilakukan secara daring

Kesesuaian Pekerjaan	Risiko pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau ekspektasi pribadi
Kesalahan Teknis / Error	Kekhawatiran terhadap kesalahan sistem atau gangguan teknologi saat proses berlangsung
Persyaratan yang Kompleks	Banyaknya kriteria atau syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pekerjaan
Keamanan *Platform* di Masa Depan	Ketidakpastian mengenai jaminan keamanan *platform* dalam jangka panjang

Tabel ini merangkum berbagai jenis kekhawatiran yang diungkapkan oleh responden terkait risiko yang mungkin dihadapi saat menjadi *freelancer* di *platform* digital. Kekhawatiran tersebut mencakup aspek kepercayaan terhadap perusahaan, persaingan kerja, keamanan data pribadi, hingga potensi ketidaksesuaian pekerjaan dengan kemampuan individu. Informasi ini penting untuk dipertimbangkan dalam perancangan sistem dan strategi mitigasi risiko guna meningkatkan rasa aman dan kepercayaan calon *freelancer* terhadap *platform* Nusa Vision.

Gambar 1.1.1.13 Persepsi Kemampuan Kerja dari *Freelancer*

Survei ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup yakin dengan pengalaman profesional yang mereka miliki di bidang yang diminati.

1.1.2 Data Pendukung Melalui Wawancara

1. wawancara dengan para rekuter. Seblumnya pada sesmestet 5 saya sudah melalukan wawancara dengan berbagai narasumber yang merupakan pemilik usaha, HRD perusahaan, dan pelaku industri kreatif untuk menggali perspektif mereka terkait kebutuhan tenaga kerja, tantangan perekrutan, serta peran teknologi dalam pengembangan SDM. Hasil wawancara ini memberikan insight praktis yang memperkuat validasi kebutuhan akan *platform* seperti Nusa Vision dalam menjembatani talenta muda dan kebutuhan industri.

Tabel 1.1.2.1 Tantangan Rekrutmen dan Kesenjangan SDM

Narasumber	Insight

Lavianandа (HRD GoTo)	Banyak kandidat tidak memiliki keterampilan digital sesuai kebutuhan industri.
Ivan Rizky (Founder)	Kesulitan menemukan kandidat berkualitas dengan ekspektasi gaji yang sesuai.
Virya Goutama (Karcia)	SDM berpengalaman sulit ditemukan, terutama untuk bidang keuangan.
Felis (MUA)	Posisi senior sulit diisi karena kurangnya keterampilan teknis.

Tabel ini menggambarkan pandangan para praktisi industri terhadap tantangan utama dalam proses rekrutmen dan pengelolaan SDM. Beberapa persoalan yang muncul meliputi rendahnya penguasaan keterampilan digital, ketidaksesuaian antara kualitas kandidat dan tuntutan gaji, serta kesulitan mendapatkan tenaga kerja berpengalaman di bidang-bidang kritis seperti keuangan dan posisi teknis senior.

Tabel 1.1.2.2 Persepsi terhadap *Freelancer*

Narasumber	**Pendapat tentang *Freelancer***
Ila Hilalia (Menara Pondasi)	Menerima *freelancer* untuk proyek khusus demi fleksibilitas.
Lavianandа (HRD GoTo)	Lebih memilih karyawan tetap; *freelancer* cenderung kurang loyal.
Felis (MUA)	*Freelancer* efektif untuk proyek musiman dan menambah perspektif baru.

Tabel ini merangkum beragam sudut pandang dari narasumber terkait

penggunaan tenaga *freelancer* dalam dunia kerja. Beberapa pihak melihat *freelancer* sebagai solusi fleksibel yang tepat untuk kebutuhan proyek khusus atau musiman, serta dapat menghadirkan perspektif segar bagi tim. Namun, ada pula kekhawatiran terhadap loyalitas dan komitmen jangka panjang dari para *freelancer* jika dibandingkan dengan karyawan tetap.

Tabel 1.1.2.3 Peran Teknologi dalam SDM

Narasumber	Insight
Violen (Owner Paint Shop)	Teknologi membantu efisiensi kerja dan pelatihan SDM.
Lavianandа (HRD GoTo)	ATS & teknologi mempermudah rekrutmen & pelatihan.
Virya Goutama (Karcia)	Teknologi berperan dalam evaluasi dan pelacakan performa SDM.

Tabel ini merangkum pandangan dari sejumlah narasumber mengenai bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Secara umum teknologi dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja, memudahkan proses rekrutmen dan pelatihan melalui sistem otomatis seperti ATS (Applicant Tracking System) serta mendukung proses evaluasi dan pemantauan kinerja karyawan. Insight dari para praktisi ini menggarisbawahi peran penting teknologi sebagai alat strategis dalam pengembangan dan manajemen SDM yang lebih adaptif di era digital.

Tabel 1.1.2.4 Kebutuhan Terhadap Kompetensi dan Pengembangan SDM

Pengelolaan Keuangan dan Operasional pada Bisnis Rintisan Nusa Vision, Dania Oey, Universitas Multimedia Nusantara

Narasumber	Strategi Pengembangan SDM
Brian Kho (Khoja Beauty)	Fokus pada kemauan belajar, bukan hanya pengalaman.
Timotius (Entrepreneur)	Perlu program pelatihan dan mentoring yang berkelanjutan.
Violen (Paint Shop)	Rekrutmen selektif dan evaluasi performa secara rutin.

Tabel ini menggarisbawahi perlunya pendekatan pengembangan SDM yang tidak hanya berorientasi pada pengalaman masa lalu melainkan juga mengutamakan semangat belajar, keberlanjutan proses pembinaan, dan seleksi yang cermat. Pendekatan ini mencerminkan arah strategi perusahaan atau suatu bisnis dalam membentuk talenta yang adaptif, berkembang konsisten, dan memiliki kinerja yang dapat dievaluasi secara objektif seiring waktu.

2. Wawancara dengan *freelancer*.

Wawancara dilakukan kepada tiga individu yang aktif mencari kerja maupun menjalani pekerjaan sebagai *freelancer*. Tujuannya adalah untuk memahami persepsi mereka terhadap perkembangan industri kerja fleksibel, tantangan yang dihadapi, serta ekspektasi mereka terhadap *platform freelance* dan layanan kreatif digital.

Tabel 1.1.2.5 Rangkuman Wawancara dengan Pencari Kerja dan *Freelancer* (Gracia, Vincent, dan Felix)

No.	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban (Gracia, Vincent dan Felix)

1	Bagaimana Anda melihat perkembangan industri kerja fleksibel atau *freelance* saat ini?	Industri berkembang pesat berkat teknologi dan meningkatnya kreativitas.
2	Tantangan apa yang paling sering dihadapi oleh pencari kerja atau *freelancer* saat ini?	Persaingan tinggi, risiko plagiarisme, koneksi terbatas, dan minimnya pemahaman klien.
3	*Platform* atau sumber informasi apa yang biasa Anda gunakan?	TikTok, Instagram, blog, forum, dan webinar.
4	Apa harapan Anda terhadap *platform freelance* atau agensi digital?	Aman, responsif, desain menarik, dan memahami kebutuhan pengguna.

5	Apakah layanan digital membantu karier Anda?	Ya karna membantu promosi diri, memperluas jaringan, dan mencari referensi.
6	Apa yang membuat Anda tertarik/tidak tertarik menjadi *freelancer*?	Tertarik karena fleksibel; ragu karena risiko penipuan dan kurangnya sistem pendukung.
7	Bagaimana Anda mengatasi kendala di luar sistem kerja formal?	Belajar mandiri, diskusi dengan teman, dan pakai jasa kreatif bila diperlukan.
8	Apa peran teknologi bagi pekerjaan fleksibel anak muda?	Membuka akses kerja, mendukung efisiensi, dan memperkuat personal *branding*.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pencari kerja dan *freelancer* memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya adaptasi teknologi dalam membangun karier yang fleksibel. Meskipun masih ada tantangan, seperti keterbatasan akses, kurangnya dukungan sistem dan memahami karakter pengguna, mereka tetap optimis terhadap potensi kerja *freelance* sebagai jalur digital yang setara dengan pekerjaan formal.

1.1.3 Feedback Terhadap Website pada Demo Day Nusa Vision

Pada tanggal 4 hingga 5 Juni 2025, telah diselenggarakan acara *Demo Day* yang difasilitasi oleh Skystar Ventures. Dalam kegiatan ini tim kami mempresentasikan prototype serta menampilkan versi awal dari website Nusa Vision kepada peserta dan tamu undangan sebagai bagian dari showcase capaian selama program berlangsung. Selain itu juga kami menarik user-user untuk datang ke booth dan juga melakukan uji coba terhadap prototype dan juga website dari Nusa Vision.

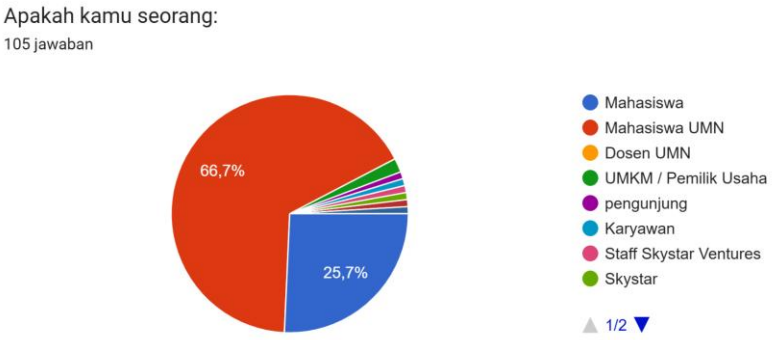

Gambar 1.1.3.1 Status Responden

Gambar ini mengilustrasikan profil status para responden yang hadir dalam Demo Day Nusa Vision. Keragaman status dari mahasiswa umum,

mahasiswa UMN, hingga pelaku usaha dan profesional menunjukkan bahwa acara ini berhasil menarik perhatian berbagai pemangku kepentingan di ekosistem pendidikan dan bisnis.

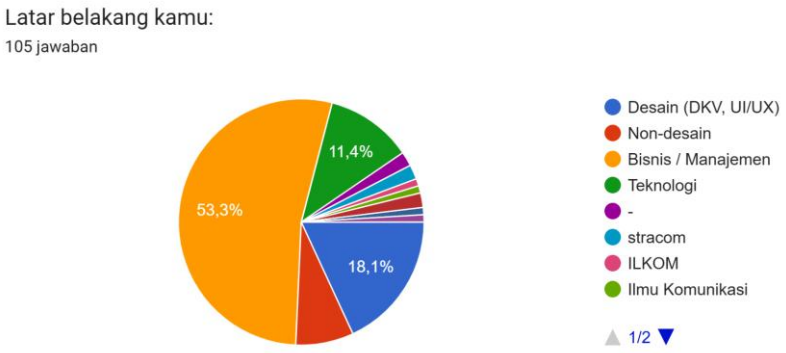

Gambar 1.1.3.2 Latar Belakang Responden

Data menunjukan pengguna di dominasi bidang bisnis, desain, dan komunikasi mengindikasikan bahwa pengembangan Nusa Vision telah berhasil mengundang minat dari kelompok yang relevan dengan industri kreatif dan digital. Keberagaman latar belakang ini juga membuka peluang terjadinya kolaborasi lintas bidang untuk memperkaya pengembangan produk ke depannya.

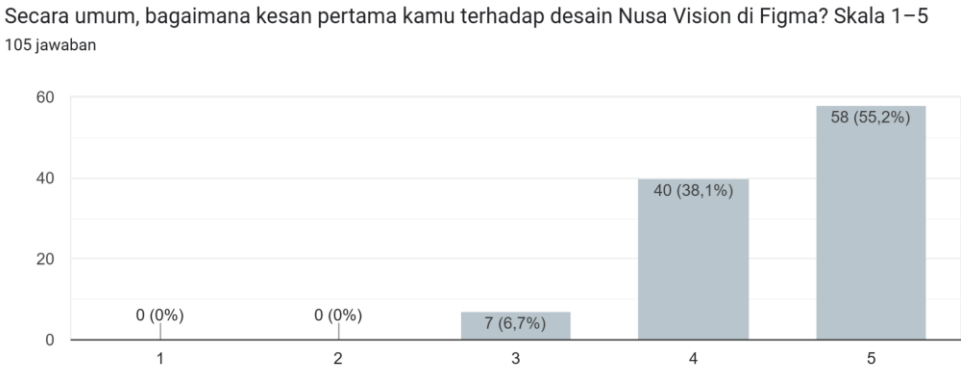

Gambar 1.1.3.3 Kesan Terhadap Desain Website

Gambar ini memperlihatkan bagaimana kesan pertama pengguna terhadap desain website Nusa Vision dievaluasi secara umum. Hasilnya menunjukkan antusiasme visual awal yang kuat dari responden terhadap tampilan antarmuka, yang dapat menjadi modal penting dalam membangun kredibilitas dan kesan profesional sejak interaksi pertama.

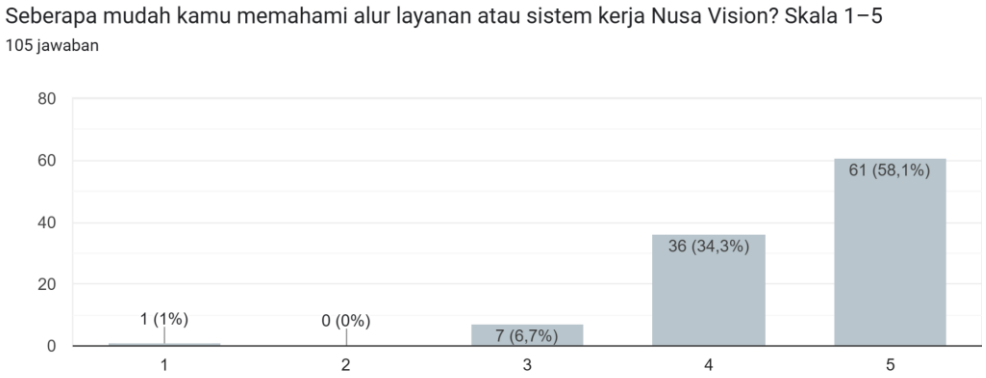

Gambar 1.1.3.4 Memahami Alur Layanan atau Sistem Kerja Nusa Vision

Gambar ini menampilkan tingkat kemudahan pengguna dalam

memahami alur layanan Nusa Vision. Temuan ini mengisyaratkan bahwa struktur navigasi dan penyampaian informasi dalam website cukup efektif dalam menjelaskan sistem kerja yang ditawarkan, yang menjadi faktor penting dalam membangun pengalaman pengguna yang positif.

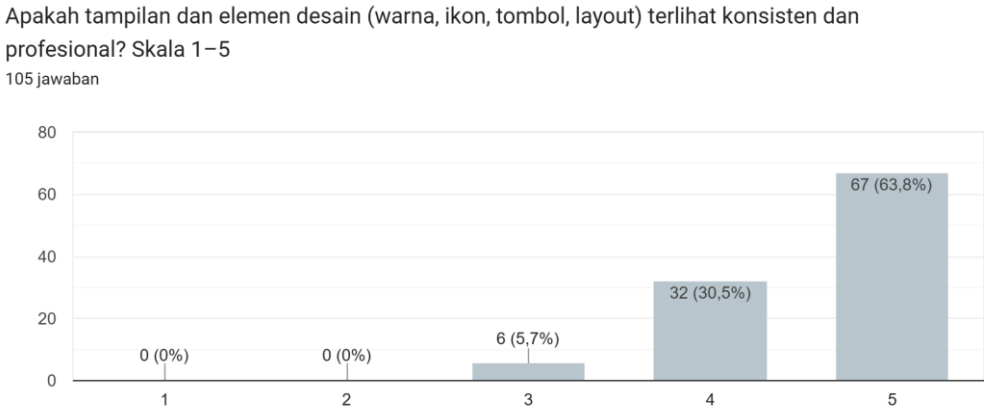

Gambar 1.1.3.5 Tampilan dan Elemen Desain

Gambar ini merefleksikan persepsi visual pengguna terhadap konsistensi desain website Nusa Vision. Respons yang dominan positif menunjukkan bahwa elemen estetika seperti warna, ikon, dan tata letak telah berperan penting dalam membentuk kesan profesional dan kredibel terhadap tampilan antarmuka.

Gambar 1.1.3.6 Potensi adopsi layanan Nusa Vision di kalangan pelaku UMKM

Gambar ini menunjukkan adanya potensi adopsi layanan Nusa Vision di kalangan pelaku UMKM. Respons yang seragam menggambarkan keyakinan bahwa proyek ini menjawab kebutuhan nyata di lapangan, sekaligus memperlihatkan posisi strategis Nusa Vision sebagai solusi digital yang dinantikan oleh target pengguna.

Tabel 1.1.3.1 Kelebihan yang Diapresiasi oleh Pengguna

Aspek	**Uraian Singkat**
Tampilan Visual	Desain dianggap profesional, bersih, dan konsisten oleh sebagian besar responden.
Fitur yang Menarik	Fitur “pencarian bidang kerja” dan “mentor system” paling sering disebut membantu.

Potensi untuk UMKM	Sebagian besar peserta menganggap prototipe cukup siap digunakan oleh UMKM.

Secara keseluruhan, responden menunjukkan antusiasme yang positif terhadap aspek visual, fitur fungsional, dan kesiapan penggunaan *platform* oleh pelaku usaha. Hal ini menjadi indikasi bahwa desain dan konsep layanan Nusa Vision telah berhasil menjawab ekspektasi awal pengguna dan menunjukkan potensi penerapan yang nyata di lapangan.

Tabel 1.1.3.2 Catatan dan Masukan untuk Perbaikan

Area	**Masukan Pengguna**
Informasi Tidak Lengkap	Beberapa pengguna merasa belum semua bagian memiliki penjelasan yang cukup.
Fitur Tambahan yang Diusulkan	Pengguna menyarankan adanya fitur “portofolio builder” dan integrasi kontak langsung.
Keamanan dan Kejelasan Sistem	Perlu ada transparansi mengenai bagaimana proses kerja dan pembayaran berlangsung.

Masukan dari pengguna menunjukkan bahwa aspek kejelasan informasi, kebutuhan fitur pelengkap, dan transparansi sistem menjadi perhatian utama yang perlu ditindaklanjuti. Umpan balik ini menjadi landasan

penting untuk penyempurnaan user experience agar *platform* semakin andal, responsif, dan sesuai ekspektasi target pengguna.

1.1.4 Arah dan Rencana Pengambangan Nusa Vision Berdasarkan Pengalaman magang

Berdasarkan hasil observasi selama magang di Skystar Ventures dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Nusa Vision, penulis merumuskan arah dan rencana pengembangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana ini disusun untuk menjawab kebutuhan pengguna, meminimalkan risiko operasional, serta memperkuat posisi Nusa Vision sebagai *platform freelance* berbasis digital. Berikut merupakan detail pengembangan dalam jangka pendek dan jangka menengah dan jangka panjang:

1. Jangka Pendek:
    - Penyempurnaan UI/UX Website berdasarkan masukan pengguna awal dan hasil survei.
    - Validasi fitur utama seperti sistem pemesanan, portofolio digital, dan metode komunikasi klien *freelancer*.
    - Penyusunan SOP Internal, khususnya untuk alur verifikasi *freelancer* dan penerimaan proyek.
    - Peningkatan konten promosi di media sosial untuk membangun brand awareness awal.
2. Jangka Menengah:
    - Membangun sistem manajemen pembayaran dan escrow, agar transaksi lebih aman dan profesional.
    - Mengembangkan program pelatihan onboarding untuk *freelancer* pemula sebagai bentuk penguatan SDM.
    - Kolaborasi dengan komunitas kampus dan industri untuk memperluas basis pengguna (*freelancer* dan klien).

- Uji coba sistem rating dan feedback, agar kualitas layanan terjaga secara berkelanjutan.

3. Jangka Panjang:
    - Mengembangkan mobile app Nusa Vision sebagai ekspansi dari versi web.
    - Automasi proses pencocokan klien *freelancer* berbasis AI.
    - Penerapan sistem keanggotaan (membership) dengan benefit seperti badge, fitur eksklusif, dan promosi khusus.
    - Ekspansi regional dengan menjangkau kampus dan komunitas luar Jabodetabek.

Seluruh rencana ini disusun dengan mempertimbangkan pengalaman langsung penulis selama magang, masukan dari pengguna potensial, serta pengamatan terhadap tren industri kreatif. Dengan langkah bertahap dan strategi yang adaptif diharapkan Nusa Vision dapat tumbuh sebagai *platform* lokal yang berdampak nyata dalam menciptakan peluang kerja digital yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Pelaksanaan kegiatan magang di Skystar Ventures Coworking Space merupakan bagian integral dari pemenuhan persyaratan akademik dalam menyelesaikan program studi Sarjana di Universitas Multimedia Nusantara. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam dinamika lingkungan kerja profesional, sekaligus menghubungkan antara pembelajaran teoritis selama perkuliahan dengan realitas operasional di dunia industri.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan pelaksanaan praktik kerja penulis di Skystar Ventures Coworking Space antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan akademik melalui program MBKM Praktik kerja ini merupakan bagian dari implementasi program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) yang menjadi prasyarat kelulusan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengimplementasikan pengetahuan dasar di bidang keuangan Praktik ini bertujuan untuk menerapkan konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam situasi dan kebutuhan nyata di dunia kerja.Memperluas wawasan mengenai praktik keuangan di dunia profesional Melalui keterlibatan langsung, penulis memperoleh pemahaman komprehensif terkait pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, analisis anggaran, dan pelaporan keuangan.
3. Meningkatkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri Dengan menghadapi permasalahan nyata dan berpartisipasi

dalam operasional perusahaan, penulis berkesempatan untuk mengasah keterampilan analitis, manajerial, dan kolaboratif yang dibutuhkan di lingkungan kerja profesional.

4. Membangun jejaring profesional dan eksposur terhadap ekosistem bisnis rintisan (*startup*) Praktik kerja ini memberikan akses langsung ke lingkungan wirausaha dan komunitas profesional, membuka peluang kolaborasi dan pembelajaran lintas sektor yang bermanfaat untuk pengembangan karier jangka panjang.
5. Melatih kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja dinamis Mahasiswa magang dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap budaya kerja, ritme operasional, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi keuangan yang diterapkan di perusahaan
6. Membangun jejaring profesional dan eksposur terhadap ekosistem bisnis rintisan (*startup*) Praktik kerja ini memberikan akses langsung ke lingkungan wirausaha dan komunitas profesional, membuka peluang kolaborasi dan pembelajaran lintas sektor yang bermanfaat untuk pengembangan karier jangka panjang.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Pelaksanaan Program Kerja Magang yang telah penulis laksanakan sudah sesuai dengan ketentuan dari program MBKM selama 4 bulan atau 640 jam kerja. Berikut ini merupakan data praktik kerja magang yang penulis jalankan:

0. Nama Perusahaan : SkyStar Ventures
1. Bidang Usaha : Nusa Vision
2. Alamat Perusahaan : New Media Tower Lv. 11 & 12, Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 1581
3. Posisi Magang : Chief Financial Officer
4. Hari Kerja : Senin hingga Jumat, pukul 08:00–17:00, sedangkan pada hari Sabtu, kerja dilaksanakan dari pukul 08:00 – 14:00.
5. Waktu Kerja : Senin–Jumat, 8 jam/hari, Sedangkan Sabtu, 5 jam/hari
6. Jam Istirahat : Senin – Jumat, pukul 12:00 – 13:00
7. Hari Libur : Minggu
8. Periode Magang : 640 jam

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1. Semua mahasiswa dari manajemen dengan peminatan *entrepreneurship* diwajibkan untuk magang di Skystar Ventures agar bisnis yang sudah dijalankan sebelumnya lebih berkembang.
2. Mahasiswa mengajukan pendaftaran magang melalui sistem *online*
3. merdeka.umn.
4. Persyaratan pendaftaran meliputi: nama lengkap, nomor induk mahasiswa, alamat tempat tinggal, nomor hp, surat pengantar dari universitas, nama perusahaan tempat magang, dan dokumen pendukung lainnya.
5. Kick-Off dan Pengenalan Program
6. Peserta yang diterima mengikuti sesi orientasi atau *Kick-Off* pada tanggal 3 Februari 2024 untuk memahami visi, misi, dan operasional Skystar Ventures.
7. Mahasiswa mengikuti acara Kick-Off Ideation Program Klaster Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures.
8. Mahasiswa diberikan pembekalan dan *briefing* untuk menjelaskan rincian kegiatan selama program serta informasi penting yang harus diperhatikan dan diikuti selama mengikuti *Ideation Program Klaster* Kewirausahaan bersama Skystar Ventures.
9. Pengenalan sistem kerja, peraturan, serta pembagian divisi sesuai dengan bidang yang diminati, seperti pengelolahan uang, rancangan anggaran biaya dan *financial projection*.
10. Pembimbingan dan Penugasan
11. Setiap mahasiswa magang akan memiliki seorang supervisor yang akan memberikan arahan dan bimbingan selama masa magang.
12. Setiap kelompok bisnis diwajibkan melakukan beberapa sesi bimbingan dengan supervisor selama periode magang, terutama sebelum Ujian Tengah Semester.
13. Kelompok bisnis akan diberi tugas pertama untuk membuat *pitch deck*

perusahaan, termasuk pengembangan bisnis Nusa Vision, yang akan dikerjakan bersama *mentor* dan tim SkyStar Ventures.

14. Pelaksanaan Kerja Magang
15. Mahasiswa magang akan menjalankan tugas sesuai dengan peran yang diberikan, seperti Chief Financial Officer (CFO), yang mencakup penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta memonitor pengeluaran dan pendapatan untuk memastikan keberlanjutan finansial.
16. Mahasiswa akan mengikuti rapat tim, presentasi kepada supervisor, dan workshop yang diselenggarakan oleh SkyStar Ventures.
17. Mahasiswa juga akan terlibat dalam pembentukan *website* Nusa Vision dan mengurus pengelolaan arus kas.
18. Evaluasi dan Laporan Kemajuan
19. Setiap mahasiswa magang dievaluasi berdasarkan kinerja dan progres bisnisnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan mahasiswa selama masa magang dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
20. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat laporan harian (daily task) yang harus dikumpulkan melalui sistem *online* Merdeka UMN. Laporan ini berisi rangkuman kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa setiap harinya.
21. Penilaian Akhir dan Sertifikasi
22. Mahasiswa akan menjalani sidang magang di akhir periode magang. Dalam sidang ini, mahasiswa harus menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan selama masa magang.
23. Penilaian dimulai dari pengumpulan laporan magang, presentasi kegiatan dalam sidang magang, hingga evaluasi akhir oleh pembimbing magang. Sidang magang akan digunakan sebagai dasar untuk penilaian akhir program magang mahasiswa.
24. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan seluruh proses penilaian dengan baik akan menerima sertifikat magang sebagai pengakuan

atas partisipasi dan kinerja mereka.